

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, ISTISHNA DAN IJARAH  
TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI  
PERIODE 2016-2018**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**NAFIATUR FEBRIYANTI  
NPM : 1551020233  
Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, ISTISHNA DAN IJARAH  
TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI  
PERIODE 2016-2018**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Dr. Moh. Bahrudin, M.A**

**Pembimbing II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Bank Syariah dalam mengoptimalkan kegiatan usahanya dengan baik tentunya untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, sehingga dapat meningkatkan kinerja Bank Syariah. Salah satu kegiatan usaha Bank Syariah adalah penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang terdapat pada Bank Syariah ialah pembiayaan berbasis bagi hasil, jual beli, dan sewa-menyewa. Salah satu pembiayaan berbasis bagi hasil ialah mudharabah, pembiayaan berbasis jual beli ialah istishna, dan pembiayaan sewa ialah ijarah. Tingginya pembiayaan yang diberikan tentunya akan mempengaruhi peningkatan pada laba Bank Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sifat penelitian statistik deskriptif. Metodologi yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018. Variabel independen pada penelitian ini ialah pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini ialah laba. Populasi sekaligus sampel pada penelitian ini ialah laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri tahun 2016 sampai 2018 sebanyak 36 populasi dan sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 8. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Pembiayaan istishna secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bank syariah mandiri. Pembiayaan ijarah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bank syariah mandiri. Secara simultan pembiayaan mudharabah, istishna, dan ijarah berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,4302 atau 43,02%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian untuk menerangkan variabel dependen ialah sebesar 43,02% dan sisanya 56,98% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata kunci : pembiayaan mudharabah, istishna, ijarah dan laba.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,  
ISTISHNA DAN IJARAH TERHADAP LABA BANK  
SYARIAH MANDIRI PERIODE 2016-2018**

Nama Mahasiswa : **Nafiatur Febriyanti**

NPM : **1551020233**

Program Studi : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. Moh. Bahrudin, M.A**  
**NIP. 195808241989031003**

**Pembimbing II**

**Agus Kurniawan, M.S.Ak.**  
**NIP. 198208082011012009**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**  
**NIP. 198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, ISTISHNA DAN IJARAH TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2016-2018** disusun oleh **Nafiatu Febriyanti, NPM: 1551020233**

Jurusan Perbankan Syari'ah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 16 September 2019.**

**TIM MUNAQASAH**

Ketua : **Ahmad Zuliansyah, M.M**

Penguji 1 : **Muhammad Kurniawan, M.E.Sy**

Penguji 2 : **Agus Kurniawan, M.S.Ak**

Sekretaris : **Ulul Azmi Mustofa, M.S.I**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**

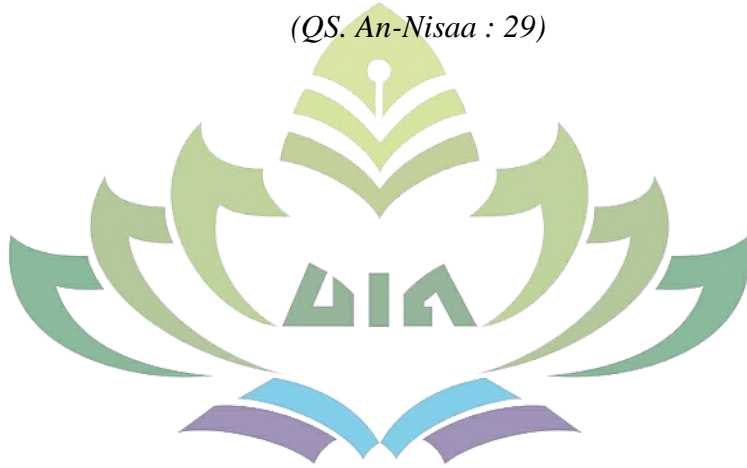


## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya :Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

(QS. An-Nisaa : 29)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang mendalam dan bahagia yang telah diberikan Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

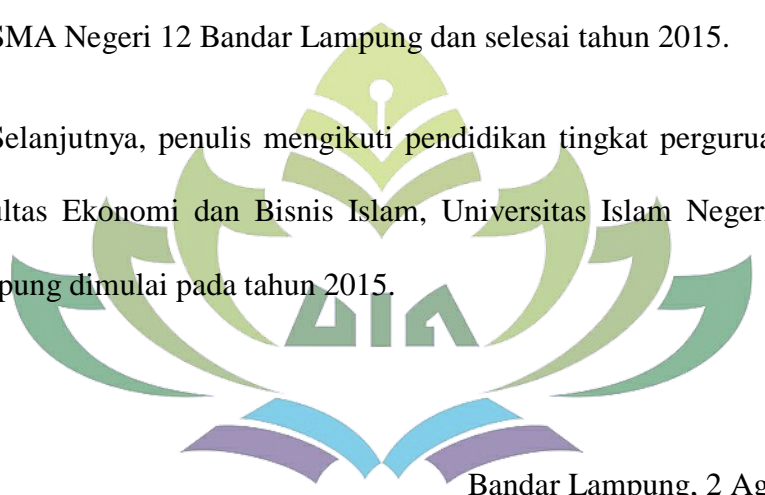
1. Kedua orangtuaku Bapak Suparno dan Ibu Kurniyawati tercinta, terima kasih atas segala doa, kasih sayang tak terhingga serta dukungannya yang tidak pernah terhenti untukku.
2. Kedua adikku Anifatul Diah Wulandari dan Rosyidah Indah Sulistyoningsih yang selalu mendoakanku, memberikan semangat serta selalu menghiburku dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Keluarga besarku yang aku sayangi, terutama sepupuku Tiara Fauziah dan Desti Fauziah yang selalu memberikan dukungan dan semangat, menghadirkan keceriaan, dan selalu menghiburku.
4. Sahabat-sahabatku yang menemaniku hingga sampai sekarang Refi Elmai Suri, Yulia Prastika, Rika Fitria yang selalu memberikan motivasi, memberikan semangat, yang selalu mendengarkan keluh kesahku, dan selalu menghiburku.
5. Teman-teman satu pembimbingku Novia Putri dan Neneng Ratna Sari yang selalu memberikan semangat, membantuku dengan tulus, serta memberikan keceriaan.
6. Teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah A dan seluruh teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah angkatan 2015.
7. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang aku banggakan tempatku menuntut ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Nafiatur Febriyanti, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 11 Februari 1997, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suparno dan Ibu Kurniyawati. Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Harapan Jaya, Sukarame, Kota Bandar Lampung dan selesai tahun 2009.
2. MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan selesai tahun 2012.
3. SMA Negeri 12 Bandar Lampung dan selesai tahun 2015.

Selanjutnya, penulis mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2015.



Bandar Lampung, 2 Agustus 2019

**Nafiatur Febriyanti**  
**NPM 1551020233**



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Istishna, dan Ijarah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan bimbingan, dan doa, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Moh Bahrudin, M.A selaku pembimbing satu yang memberikan bimbingan, nasihat, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak selaku pembimbing dua yang memberikan bimbingan, nasihat, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta Staff Akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepada seluruh Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat disebut satu persatu.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun dan perlindungan Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2019

**Nafiatur Febriyanti**  
**NPM 1551020233**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ).....	14
B. Bank Syariah .....	15
1. Pengertian Bank Syariah .....	15
2. Falsafah Operasional Bank Syariah .....	16
3. Prinsip Bank Syariah.....	18
4. Fungsi Bank Syariah .....	19

5. Produk-Produk Bank Syariah.....	21
C. Pembiayaan .....	25
1. Pengertian Pembiayaan .....	25
2. Fungsi Pembiayaan .....	27
3. Penilaian Pemberian Pembiayaan .....	29
4. Tujuan Pembiayaan.....	31
5. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	32
D. Pembiayaan Mudharabah .....	35
1. Pengertian Mudharabah .....	35
2. Jenis-Jenis Pembiayaan Mudharabah.....	36
3. Landasan Hukum Pembiayaan Mudharabah .....	37
4. Rukun Pembiayaan Mudharabah .....	38
5. Fitur dan Mekanisme.....	39
6. Nisbah Keuntungan.....	41
E. Pembiayaan Istishna .....	41
1. Pengertian Istishna .....	41
2. Landasan Hukum Pembiayaan Istishna .....	43
3. Rukun dan Syarat Pembiayaan Istishna .....	44
F. Pembiayaan Ijarah .....	45
1. Pengertian Ijarah .....	45
2. Landasan Hukum Pembiayaan Ijarah.....	46
3. Skema Pembiayaan Ijarah .....	47
G. Laba.....	47
1. Pengertian Laba.....	47
2. Jenis-Jenis Laba .....	49
3. Unsur-Unsur Laba.....	49
4. Faktor Perubahan Laba .....	50
5. Pertumbuhan Laba .....	51
6. Manfaat Laba Bagi Bank .....	52
H. Tinjauan Pustaka .....	53
I. Kerangka Pemikiran.....	56
J. Hipotesis.....	57

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	62
B. Sumber Data.....	63
C. Metode Pengumpulan Data.....	63
D. Populasi dan Sampel .....	64
E. Definisi Operasional Variabel.....	65
F. Metode Analisis Data.....	67

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	74
B. Analisis Data .....	80
C. Hasil Penelitian .....	86



D. Pembahasan.....	91
--------------------	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	99

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018 .....	9
Tabel 1.2 Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018 .....	9
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	80
Tabel 4.2 Uji Normalitas .....	82
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	84
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi .....	85
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas .....	85
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	86





## DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran.....	57
-----------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data Excel Pengolahan EViews 8
2. Lampiran 2 : Hasil Analisis Data EViews 8
3. Lampiran 3 : Blanko Konsultasi Skripsi
4. Lampiran 4 : Berita Acara Seminar Proposal
5. Lampiran 5 : Sk Pembimbing
6. Lampiran 6 : Berita Acara Munaqasah



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam penelitian ini untuk tujuan menghindari kekeliruan bagi pembaca yang tertuang dalam penegasan judul. Oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Penelitian yang akan dilakukan berjudul **“PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, ISTISHNA DAN IJARAH TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2016-2018”**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh dalam istilah penelitian dengan akibat asosiatif yaitu, suatu penelitian yang mencari atau peraturan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.<sup>1</sup>
2. Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri atau lembaga. Pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2001), h. 7.

<sup>2</sup> Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 42.

3. Mudharabah adalah akad kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*), yang menyediakan seluruh kebutuhan modal, dan pihak pengelola usaha (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha bersama. Keuntungan yang diperoleh menurut perbandingan (*nisbah*) yang disepakati.<sup>3</sup>
4. Istishna adalah jual beli dalam bentuk pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pesanan (pembeli, *mustashni'*) dan penjual (pembuat, *shani'*).<sup>4</sup>
5. Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.<sup>5</sup>
6. Laba yang dimaksud pada penelitian ini adalah laba bersih. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.<sup>6</sup>

Dengan penjelasan diatas, penulis dalam penelitian ini akan meneliti tentang keterkaitan atau pengaruh antara variabel-variabel dalam judul tersebut. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, istishna, dan ijarah terhadap laba pada Bank Syariah Mandiri dan mengukur seberapa besar pengaruh pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah terhadap laba pada Bank Syariah Mandiri.

---

<sup>3</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Yogyakarta: Gema Insani, 2012), h. 90.

<sup>4</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 70.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 95.

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 303.



## B. Alasan Memilih Judul

### 1. Secara Objektif

Pemilihan objek penelitian didasarkan pada keberadaan Bank Syariah Mandiri sebagai bank syariah di Indonesia yang memiliki kinerja yang baik dan sebagai bank yang memiliki aset, total pembiayaan, dan laba terbesar di antara bank syariah lainnya di Indonesia. Pembiayaan mudharabah merupakan karakteristik bank syariah karena bersifat kemitraan dan keuntungan yang akan diperoleh dibagi sesuai kesepakatan bersama dan tidak beroperasi dengan sistem bunga. Pembiayaan istishna merupakan pembiayaan jual beli dalam bentuk pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pesanan (pembeli, *mustashni'*) dan penjual (pembuat, *shani'*). Dengan adanya pembiayaan istishna bank mendapatkan pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

Pada pembiayaan ijarah, akad ijarah dilakukan antara *muajjir* (*lessor*) dengan *musta'jir* (*lessee*) atas objek sewa (*ma'jur*) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakan. Suatu perusahaan dalam menjalankan segala kegiatan usahanya tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba, begitu pula dengan Bank Syariah.

## 2. Secara Subjektif

Pembahasan dalam judul penelitian ini relevan dengan disiplin ilmu yang ditekuni oleh penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Jurusan Perbankan Syariah. Serta adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

### C. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga intermediasi yang memiliki peranan yang sangat penting. Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan selain melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, ia juga menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.<sup>7</sup> Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengertian prinsip syariah dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.<sup>8</sup>

Perkembangan perbankan syariah di negara-negara muslim berpengaruh terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Pada tahun 1992, perbankan di Indonesia mulai berkembang dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 mengenai perbankan.

---

<sup>7</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 101.

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (12).

Secara kelembagaan bank syariah pertama kali yang berdiri di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Perbankan syariah berkembang pesat dengan disahkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat keberadaannya bagi sistem perbankan syariah.<sup>9</sup> Kemudian dengan disahkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, diharapkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia akan berjalan lebih baik dan cepat.

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia ditunjukkan dengan berbagai macam produk yang ditawarkan, salah satunya ialah pembiayaan. Pembiayaan merupakan kegiatan menyalurkan dana kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan merupakan suatu produk usaha Bank Syariah yang mampu menghasilkan keuntungan. Bank Syariah memiliki produk-produk pembiayaan yaitu, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa-menyewa.

Dasar hukum pembiayaan terkandung dalam Al-Qur'an surat An-Nisa (4) ayat: 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan

---

<sup>9</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* ...., h. 74.

*janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa (4): 29).*

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik dan landasan dasar bagi operasional Bank Syariah secara keseluruhan. Landasan dasar inilah yang menjadi pembeda bagi bank konvensional dengan Bank Syariah, dimana bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan Bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Pembiayaan jual beli merupakan salah satu cara yang ditempuh Bank Syariah dalam rangka menyalurkan dana kepada masyarakat. Pembiayaan jual beli menjadi bisnis yang paling dominan dan disenangi oleh bank-bank syariah karena nyaris tanpa resiko. Pembiayaan sewa-menyewa merupakan salah satu produk penyaluran dana yang berdasarkan perjanjian/akad yang berkaitan dengan pemberian manfaat kepada pihak penyewa dengan kontraprestasi berupa biaya sewa.<sup>10</sup> Salah satu pembiayaan bagi hasil ialah pembiayaan mudharabah, pembiayaan jual beli ialah istishna, dan pembiayaan sewa ialah ijarah.

Pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*shahibul mal*) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*mudharib*) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah,

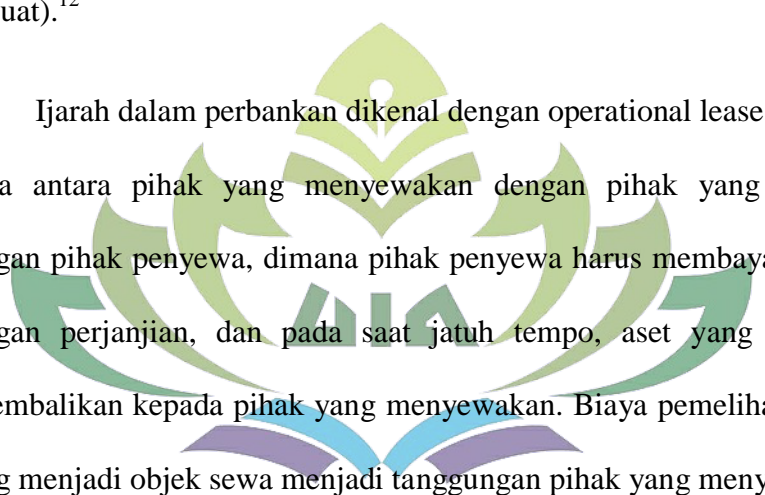
---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 122.



kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.<sup>11</sup>

Istishna adalah akad antara dua pihak dimana pihak pertama (orang yang memesan atau konsumen) meminta kepada pihak kedua (orang yang membuat atau produsen) untuk dibuatkan suatu barang. Pihak pertama disebut *mustashni'*, sedangkan pihak kedua yaitu penjual disebut *shani'*, dan sesuatu yang menjadi objek akad disebut *mushnu'* atau barang yang dipesan (dibuat).<sup>12</sup>



Ijarah dalam perbankan dikenal dengan operational lease, yaitu kontrak sewa antara pihak yang menyewakan dengan pihak yang menyewakan dengan pihak penyewa, dimana pihak penyewa harus membayar sewa sesuai dengan perjanjian, dan pada saat jatuh tempo, aset yang disewa harus dikembalikan kepada pihak yang menyewakan. Biaya pemeliharaan atas aset yang menjadi objek sewa menjadi tanggungan pihak yang menyewakan.<sup>13</sup>

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank di Indonesia yang menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan suatu kegiatan usahanya. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, tentu Bank Syariah Mandiri memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah besar yang ada di Indonesia dengan memiliki kinerja

---

76. <sup>11</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), h.

<sup>12</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah ....*, h. 296.

<sup>13</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h. 162.

bank yang selalu mengalami peningkatan, terbukti pada tahun 2018 Bank Syariah Mandiri menjadi bank syariah terbesar dari sisi aset, pembiayaan dan laba. Selain itu, Bank Syariah Mandiri menempati posisi sebagai 15 besar bank nasional dari sisi aset dengan pertumbuhan aset yang mencapai 11,86%.<sup>14</sup> Sehingga dapat dikatakan Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu tolak ukur bagi penilaian kinerja Bank Syariah yang ada di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Pembiayaan Mudharabah, Istishna dan Ijarah Bank Syariah Mandiri**  
**Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Istishna	Pembiayaan Ijarah
2018	3.273.030	359	1.264
2017	3.398.751	3.144	13.706
2016	3.151.201	6.042	7.702

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri memiliki produk-produk dalam pembiayaan, antara lain adalah pembiayaan mudharabah, istishna, dan ijarah. Pada tabel diatas, pembiayaan mudharabah di Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 mengalami penurunan. Pembiayaan mudharabah tahun 2018 sebesar 3.273.030 juta mengalami penurunan. Tahun 2017 pembiayaan mudharabah sebesar 3.398.751 dan tahun 2016 sebesar 3.151.201. Penurunan pembiayaan mudharabah dapat disebabkan kurangnya minat masyarakat karena pembiayaan mudharabah memiliki tingkat resiko tinggi.

---

<sup>14</sup> “Laporan Manajemen 2018” (On-line), tersedia di: [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) (18 Februari 2019), h.10.

Pembiayaan istishna pada Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018 merupakan pembiayaan yang memiliki total paling rendah diantara variabel pembiayaan pada penelitian ini. Pembiayaan istishna mengalami penurunan drastis pada tahun 2018 sebesar 359 juta. Pada tahun 2017 pembiayaan istishna sebesar 3.144 juta dibandingkan pada tahun 2016 yaitu sebesar 6.042 juta. Pembiayaan ijarah dilihat dari tabel diatas mengalami penurunan yang drastis yaitu pada tahun 2018 sebesar 1.264 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 13.706 juta. Pembiayaan istishna dan ijarah mengalami penurunan drastis namun total pembiayaan pada Bank Syariah tahun 2018 merupakan total pembiayaan tertinggi dibandingkan dengan Bank Syariah lainnya yang ada di Indonesia.

**Tabel 1.2**  
**Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba
2018	605.213
2017	365.166
2016	325.414

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri

Pada tabel di atas laba pada Bank Syariah Mandiri selalu mengalami peningkatan pada periode 2016-2018. Laba Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 sebesar 605.213 juta meningkat dari tahun sebelumnya pada tahun 2017 sebesar 365.166 juta dan tahun 2016 sebesar 325.414 juta. Tujuan utama Bank Syariah ialah mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal, begitu

pula dengan Bank Syariah Mandiri agar dapat selalu meningkatkan kinerja suatu Bank Syariah Mandiri.

Pembiayaan yang memperoleh keuntungan atau tidak memperoleh keuntungan akan mempengaruhi tingkat laba bersih. Semakin tinggi pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh bank. Peningkatan pendapatan tersebut akan berpengaruh pada tingkat laba atau keuntungan. Pada Bank Syariah Mandiri pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah mengalami penurunan khususnya pembiayaan istishna dan ijarah yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2018, tetapi hal tersebut tidak merubah dalam penurunan atau kenaikan pada laba yang diterima oleh Bank Syariah Mandiri.

Adapun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Silfia Permata Sari, yang menunjukkan hasil secara parsial pembiayaan murabahah, mudharabah, ijarah berpengaruh signifikan, dan qard berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian dan terdapat penelitian terdahulu mengenai pembiayaan yang mempengaruhi laba masih menghasilkan temuan yang berbeda-beda pada hasil penelitian, maka penulis ingin meneliti kembali untuk memperoleh bukti empiris yang dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui

---

<sup>15</sup> Silfia Permata Sari, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah, dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2017. (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2018), h. 111.



pengaruh pembiayaan mudharabah, istishna, dan ijarah terhadap laba Bank Syariah Mandiri serta mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan mudharabah, istishna, dan ijarah terhadap laba Bank Syariah Mandiri, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Istishna dan Ijarah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018”**.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk menjaga penelitian ini lebih terarah dan fokus serta memudahkan dan mengarahkan pembahasan yang akan diteliti, penulis membatasi masalah pada penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Data diambil dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh Bank Syariah Mandiri.
2. Periode diambil dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri januari 2016 sampai desember 2018.
3. Laporan keuangan bulanan terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi komprehensif lain bulanan dari januari 2016 sampai desember 2018.
4. Penelitian ini fokus pada pembiayaan mudharabah, istishna, dan ijarah dalam mempengaruhi laba bersih pada Bank Syariah Mandiri.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Apakah pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah berpengaruh secara parsial terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018?

2. Apakah pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah berpengaruh secara simultan terhadap laba Bank Syariah Mandiri 2016-2018?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah secara parsial terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah secara simultan terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018.

#### **G. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat secara teoritis**

Secara teoritis manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi tentang kajian perbankan syariah dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan penulis yang berhubungan dengan pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah serta pengaruhnya terhadap laba Bank Syariah.

##### **2. Manfaat secara praktis**

###### **a. Bagi pihak bank**

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan masukan untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan bisnis perbankan syariah, serta meningkatkan kualitas kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri terutama pada suatu produk pembiayaan dalam meningkatkan laba bank.

b. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan terhadap masalah yang diteliti mengenai segala aspek yang berhubungan dengan pembiayaan dan laba Bank Syariah.

c. Bagi Pihak Lainnya

Dijadikan sebagai informasi tambahan bagi para pembaca untuk menambah referensi bagi peneliti khususnya mengenai pembiayaan didalam perbankan syariah dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih referensi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan.<sup>16</sup> Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar. Hal ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh investor, khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita baik. Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi.<sup>17</sup>

Tujuan dari teori sinyal adalah menaikkan nilai suatu perusahaan saat melakukan penjualan saham. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditanggapi oleh pasar dan dipersepsikan dengan baik, dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan lainnya.<sup>18</sup>

Perusahaan memberikan informasi laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan sinyal bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon pula secara baik oleh

---

<sup>16</sup> Imam Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 21.

<sup>17</sup> Hassan, M. Che Hast, et.al, "Corporate Govvermance, transparency, and performance of malaysia companies". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No.08 (2008), h. 744.

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 145.



pihak luar, maka bank harus terus memberikan sinyal baik kepada para nasabah dan masyarakat agar nasabah memperoleh rasa kepercayaan dan jaminan keamanan terkait dana yang telah disimpan pada bank yang bersangkutan.

## **B. Bank Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Perbankan syariah adalah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum islam yang kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa dibidang syariah.<sup>19</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menyebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>20</sup>

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang

---

<sup>19</sup> Khotibul Umum, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 2.

<sup>20</sup> Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.

usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>21</sup>

## 2. Falsafah Operasional Bank Syariah

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama, harus dihindari. Berikut adalah falsafah yang harus diterapkan oleh bank syariah:

a. Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya:

1) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan suatu usaha (QS. Luqman, ayat: 34)

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ  
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ  
أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Menenal. (QS. Luqman : 34).*

<sup>21</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* ...., h. 1.

- 2) Menghindari penggunaan sistem persentasi untuk pembebanan biaya terhadap utang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis utang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu (QS. Ali' Imron, ayat 130)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً  
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Ali Imron : 130).

- 3) Menghindari penggunaan sistem perdagangan atau penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas.
- 4) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas utang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai utang secara sukarela.

- b. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan, dengan mengacu pada Qur'an, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid, h. 2.

### 3. Prinsip Bank Syariah

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank islam menganut prinsip-prinsip:

- a. Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengembalian margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
- b. Prinsip kemitraan, bank islam menempatkan nasabah menyimpan dana, nasabah menggunakan dana, maupun bank dengan kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah penggunaan dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha.
- c. Prinsip ketentraman, produk-produk bank islam telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.
- d. Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- e. Prinsip universalita, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip islam sebagai „rahmatan lilalamin“.
- f. Tidak ada riba (non-usurious).
- g. Laba yang wajar (legitimate profit).<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Veithzal rivai, Et.Al, *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan) dari teori ke praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 515.

#### 4. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

a. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu, menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank Syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-Wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-Mudharabah. Masyarakat mempercayai Bank Syariah sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang). Masyarakat yang kelebihan dana membutuhkan keberadaan Bank Syariah untuk menitipkan dananya atau menginvestasikan dananya dengan aman.

b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi Bank Syariah. Bank Syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan macam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka return yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil. Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, disamping merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan berupa pendapatan margin keuntungan dan bagi hasil, juga memanfaatkan dana yang *idle (idle fund)*.

c. Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa merupakan fungsi bank yang ketiga. Pelayanan jasa tersebut berbentuk pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa lainnya. Aktivitas pelayanan jasa, merupakan aktivitas yang diharapkan oleh Bank Syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa bank.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h. 42.



## 5. Produk-Produk Bank Syariah

Secara garis besar pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

### a. Penyaluran Dana

#### 1) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja, dan investasi dalam bank syariah, yaitu :

a) *Ba'i Al-Murabahah* ialah jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.

b) *Ba'i As-Salam* ialah jual beli dimana nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya ditempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang yang telah disebutkan sebelumnya.

c) *Ba'i Al-Istishna'* merupakan bagian dari *Ba'i As-salam* namun *Ba'i Al-Istishna'* biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh ketentuan *Ba'i Al-Istishna'* mengikuti *Ba'i As-Salam*

namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.<sup>25</sup>

## 2) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Ijarah adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa.

## 3) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu :

- a) Musyarakah adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Dalam hal ini, seluruh pihak bekerja sama memberikan kontribusi yang dimiliki baik itu dana, barang, skill, ataupun aset-aset lainnya.
- b) Mudharabah adalah kerjasama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan. Perbedaan yang mendasar antara musyarakah dengan mudharabah adalah kontribusi atas manajemen dan keuangan pada musyarakah diberikan dan dimiliki dua orang atau lebih,

---

<sup>25</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 29.

sedangkan pada mudharabah modal hanya dimiliki satu pihak saja.<sup>26</sup>

#### b. Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana pada Bank Syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Prinsip yang diterapkan oleh bank syariah adalah:

##### 1) Prinsip Wadiah

Penerapan prinsip yang dilakukan adalah wadiah *yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk tabungan dan giro, dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

##### 2) Prinsip Mudharabah

Dalam prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal dan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank menggunakannya untuk pembiayaan mudharabah, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 30.

<sup>27</sup> *Ibid*.

### c. Jasa Perbankan

Bank dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain :

#### 1) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

*Sharf* adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.

#### 2) *Ijarah* (Sewa)

Kegiatan *ijarah* ini adalah menyewakan simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata-laksana administrasi dokumen (*custodian*), dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.

#### 3) *Letter Of Credit* (L/C) Impor Syariah

L/C Impor adalah surat pernyataan akan membayar kepada eksportir yang diterbitkan oleh bank atas permintaan importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu dengan akad wakalah bil ujroh.

#### 4) Bank Garansi Syariah

Bank Garansi adalah jaminan yang diberikan oleh bank oleh pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud dengan menggunakan akad kafalah.

#### 5) Hiwalah

Hiwalah adalah jasa pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Secara teknis didalamnya melibatkan tiga pihak, yaitu bank sebagai pengambil alih/pembeli utang, nasabah selaku pemilik piutang, dan consumer selaku pihak yang berutang kepada nasabah.

#### 6) Wakalah

Wakalah adalah perjanjian pemberian kuasa dari satu pihak kepada pihak lain untuk melakukan suatu urusan, baik kuasa umum maupun kuasa secara khusus.

#### 7) Kafalah

Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penangung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.<sup>28</sup>

### C. Pembiayaan

#### 1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung

---

<sup>28</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 64.

investasi yang telah direncanakan.<sup>29</sup> Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu memberikan fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memiliki kebutuhan dana.

Dasar hukum pembiayaan terkandung dalam Al-Qur'an surat An-Nisa (4) ayat: 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS An-Nisa (4) : 29).*

Kaitan antara bank dengan uang dalam suatu unit bisnis adalah penting, namun di dalam pelaksanaannya harus menghilangkan adanya ketidakadilan, ketidakjujuran, dan “penghisapan” dari satu pihak ke pihak lain (bank dengan nasabahnya). Kedudukan bank syariah dalam hubungan dengan para nasabah adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedangkan dalam hal bank pada umumnya, hubungannya adalah sebagai kreditur atau debitur.

Dalam aktivitas pembiayaan bank syariah akan menjalankan dengan teknik dan metode, yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktivitas, seperti kontrak mudharabah, musyarakah dan yang lainnya.

<sup>29</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* ...., h. 41.



Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi: (1) Aspek syariah yang berarti dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank syariah harus tetap berpedoman pada syariat Islam (antara lain tidak mengandung unsur maisir, gharar, dan riba serta bidang usahanya harus halal). (2) Aspek ekonomi yang berarti di samping mempertimbangkan hal-hal syariah bank syariah tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank syariah maupun bagi nasabah bank syariah.<sup>30</sup>

## 2. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah secara umum memiliki beberapa fungsi, antara lain:<sup>31</sup>

### a. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut digunakan oleh bank untuk usaha peningkatan produktifitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas usahanya. Dengan demikian, dana yang megendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidak diam dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat bagi masyarakat.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 40.

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 43.

b. Meningkatkan daya guna barang

Dengan bantuan pembiayaan dari bank, produsen dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat. Produsen dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaanya kurang ke tempat yang lebih manfaat.

c. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik.

d. Menimbulkan kegairahan berusaha

Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Karena itu pula maka pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya.

e. Stabilitas ekonomi

Untuk pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi pemasaran, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan terlebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan penting.

f. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Dengan pendapatan yang terus meningkat berarti pajak perusahaanpun akan bertambah. Dilain ihak pembiayaan yang disalurkan akan merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa negara.

### 3. Penilaian Pemberian Pembiayaan

Ada beberapa syarat penilaian pembiayaan yang sering dilakukan, diantaranya dengan analisis 5C, Syarat pemberian pembiayaan dengan analisis 5C:<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 96.

a. Character (Karakter/Akhlak)

Karakter dapat terlihat dari interaksi kehidupan seseorang dengan keluarga dan tetangganya. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai karakter seseorang biasanya dilakukan dengan bertanya kepada tokoh masyarakat setempat maupun para tetangga calon penerima pembiayaan.

b. Condition Of Economic (Kondisi Usaha)

Usaha yang dijalankan oleh calon penerima pembiayaan harus baik, dalam artian mampu mencukupi kebutuhan keluarganya, menutupi biaya operasional usaha, dan kelebihan dari hasil usaha dapat menjadi modal usaha untuk berkembang lagi. Jika kelak mendapat pembiayaan maka diharapkan usaha tersebut dapat tumbuh lebih baik dan akhirnya mampu melunasi kewajibannya.

c. Capacity (Kemampuan Manajerial)

Calon penerima pembiayaan harus mempunyai kemampuan manajerial yang baik, handal dan tangguh dalam menjalankan usahanya. Biasanya seorang wirausahawan sudah dapat mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dari usahanya apabila sudah berjalan minimal dua tahun.

d. Capital (Modal)

Calon penerima pembiayaan harus mampu mengatur pembiayaannya dengan baik, dalam hal ini seorang pengusaha harus mampu menyisihkan sebagian keuntungan usahanya untuk menambah modal

sehingga skala usahanya dapat ditingkatkan. Satu hal yang perlu diwaspadai adalah apabila usaha calon penerima pembiayaan yang sebagian struktur permodalanya berasal dari luar, maka hal ini akan menimbulkan kerawanan pembiayaan bermasalah.

e. Collateral (Jaminan)

Untuk mengatasi kemungkinan sulitnya pembayaran kembali dana pembiayaan maka perlu diadakannya jaminan. Fungsi dari jaminan tersebut pertama, sebagai pengganti pelunasan pembiayaan jika penerima pembiayaan sudah tidak mampu melunasi pembiayaan. Kedua, sebagai pelunasan pembiayaan jika penerima pembiayaan melakukan wanprestasi.

#### 4. Tujuan Pembiayaan

Kegiatan pembiayaan dalam bank syariah memiliki tujuan, di antara lain ialah:

- a. Profitability, merupakan tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan, sehingga unsur

tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan salah satu tujuan dari pemberian pembiayaan dalam bentuk hasil yang diterima.

- b. Safety, merupakan keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa benar terjamin pengembangannya, sehingga keuntungan yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.<sup>33</sup>

## 5. Jenis-Jenis Pembiayaan

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank syariah memiliki banyak jenis pembiayaan. Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya:

- a. Pembiayaan menurut tujuan:
  - 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
  - 2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

---

<sup>33</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 711.



b. Pembiayaan menurut jangka waktu:

- 1) Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
- 2) Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun dengan 5 tahun.
- 3) Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.<sup>34</sup>

Jenis pembiayaan pada bank syariah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu:

a. Jenis aktiva produktif pada bank syariah, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
  - a) Pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Aplikasi: pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor.
  - b) Pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah adalah perjanjian di antara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati

---

<sup>34</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah ....*, h. 45.

sebelumnya. Aplikasi: pembiayaan modal kerja dan pembiayaan ekspor.

2) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang).

a) Pembiayaan murabahah. Pembiayaan murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah. Aplikasi: pembiayaan investasi/barang modal, pembiayaan konsumtif, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan ekspor.

b) Pembiayaan salam. Pembiayaan salam adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dulu. Aplikasi: pembiayaan sektor pertanian dan manufakturing.

c) Pembiayaan istishna. Pembiayaan istishna adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Aplikasi: pembiayaan konstruksi/produk manufakturing.

### 3) Pembiayaan dengan prinsip sewa

- a) Pembiayaan ijarah. Pembiayaan ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Aplikasi: pembayaran sewa.
- b) Pembiayaan Ijarah Muntahiya Biltamlik/wa iqtina. Pembiayaan Ijarah Muntahiya Biltamlik/wa iqtina yaitu perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.<sup>35</sup>

## D. Pembiayaan Mudharabah

### 1. Pengertian Mudharabah

Pengertian al-mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, yaitu pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak kedua menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, kerugian tersebut ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, pengelolalah yang bertanggung jawab.<sup>36</sup>

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul mal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 47.

<sup>36</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 33.

usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.<sup>37</sup>

Beberapa unsur yang berkaitan dengan pelaksanaan mudharabah adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

a. Modal Mudharabah

Modal adalah sejumlah uang pemilik dana diberikan kepada pengelola dana untuk dikelola dalam kegiatan usaha mudharabah.

b. Pekerjaan atau usaha mudharabah

Jenis usaha/pekerjaan diharapkan mewakili adanya kontribusi pengelola dana dalam usahanya untuk mengembalikan modal kepada penyedia dana. Jenis usaha dalam hal ini berhubungan dengan masalah manajemen dari pembiayaan mudharabah itu sendiri.

c. Keuntungan atau kerugian mudharabah

Keuntungan adalah jumlah yang melebihi jumlah modal dan merupakan tujuan dari pembiayaan mudharabah.

## 2. Jenis-Jenis Pembiayaan Mudharabah

Secara umum mudharabah terbagi menjadi dua jenis, yaitu mudharabah muthlaqah dan mudharabah muqayyadah.

a. Mudharabah muthlaqah adalah bentuk kerja sama antara shahibul maal dan mudharib dan cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi

<sup>37</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 109.

<sup>38</sup> Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2011), h. 329.

oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqh ulama salafus saleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if‘al ma syi‘ta* (lakukanlah sesukamu) dari shahibul maal ke mudharib yang memberi kekuasaan sangat besar.

- b. Mudharabah muqayyadah atau disebut juga dengan istilah restricted mudharabah/ specified mudharabah adalah kebalikan dari mudharabah muthlaqah. Si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umumsi shahibul maal dalam memasuki jenis dunia usaha.<sup>39</sup>

### 3. Landasan Hukum Pembiayaan Mudharabah

Landasan dasar syariah *al-mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha.<sup>40</sup> Terdapat dalam QS. Al-Muzammil: 20.

﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۚ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَءُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا

<sup>39</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah ....*, h. 197.

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 95.

لَا أَنْفُسَكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ أَجْرًا وَأَسْتَغْفِرُوا  
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Muzzammil (73): 20).

Landasan syariah pembiayaan mudharabah adalah Fatwa DSN

MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah.

#### 4. Rukun Pembiayaan Mudharabah

- a. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha). Pemilik pertama bertindak sebagai pemilik modal (shahibul mal), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (mudharib).
- b. Objek mudharabah (modal dan kerja). Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek mudharabah, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek mudharabah.



- c. Persetujuan kedua belah pihak (ijab qabul). Disini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad mudharabah. Si pemilik dan pengelola setuju dengan perannya untuk mengontribusi dana, sementara si pelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk mengontribusi dana.
- d. Nisbah keuntungan. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang berkerjasama. Mudharib mendapat imbalan atas kerjanya, sedangkan shahibul mal mendapat imbalan atas penyertaan modalnya.<sup>41</sup>

## 5. Fitur dan Mekanisme

- a. Bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modal kerja, dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam kegiatan usahanya.
- b. Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan *review* dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati.

---

<sup>41</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 205.

- d. Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- e. Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad mudharabah, pengembalian dana dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah.
- f. Pembiayaan atas akad mudharabah diberikan dalam bentuk uang/barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan.
- g. Dalam hal pembiayaan atas dasar akad mudharabah diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- h. Dalam hal pembiayaan atas dasar mudharabah diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (*net realizable value*) dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- i. Pengembalian pembiayaan atas dasar mudharabah dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode akad, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad mudharabah.
- j. Pembagian hasil usaha dilakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana (*mudharib*) dengan disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan, dan
- k. Kerugian usaha nasabah pengelola dana (*mudharib*) yang dapat ditanggung oleh bank selaku pemilik dana (*shahibul mal*) adalah maksimal sebesar jumlah pembiayaan yang diberikan (*ra'sul maal*).<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 43.

## 6. Nisbah Keuntungan

Nisbah keuntungan dalam pembiayaan mudharabah harus dinyatakan dalam bentuk presentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nominal Rp tertentu. Jadi nisbah keuntungan itu misalnya : 50:50, 70:30, atau 60:40. Jadi nisbah keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan porsi setoran modal, tentu dapat saja bila disepakati ditentukan nisbah keuntungan sebesar porsi setoran modal.<sup>43</sup>

## E. Pembiayaan Istishna

### 1. Pengertian Istishna

Istishna adalah akad antara dua pihak dimana pihak pertama (orang yang memesan atau konsumen) meminta kepada pihak kedua (orang yang membuat atau produsen) untuk dibuatkan suatu barang. Pihak pertama disebut *mustashni'*, sedangkan pihak kedua yaitu penjual disebut *shani'*, dan sesuatu yang menjadi objek akad disebut *mushnu'* atau barang yang dipesan (dibuat).<sup>44</sup>

Al –Istishna merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih

<sup>43</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis ....*, h. 209.

<sup>44</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah ....*, h. 296.

dahulu. Pembiayaan istishna dalam bank syariah dilakukan antara pemesan dan penerima pesanan. Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati di awal akad dengan pembayaran secara bertahap. Bank syariah sebagai pihak penerima pesanan, dan nasabah sebagai pihak pemesan. Atas dasar pesanan nasabah, maka bank syariah memesan barang tersebut ke pihak pembuat, kemudian pembuat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pesanan bank syariah untuk memenuhi keperluan nasabah.<sup>45</sup>

Dalam perbankan syariah pembiayaan istishna diperuntukkan untuk pembiayaan pengadaan barang pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (objek istishna). Dalam kontrak, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menyerahkannya kepada pembeli. Kedua belah pihak sepakat atas harga dan sistem pemabayarannya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h. 147.

<sup>46</sup> Darsono, dkk, *Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 66.

## 2. Landasan Hukum Pembiayaan Istishna

Landasan syariah yang digunakan dalam istishna adalah landasan prinsip jual beli.<sup>47</sup> Landasan pembiayaan istishna terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah (2): 275).

Landasan syariah pembiayaan istishna adalah Fatwa DSN MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli istishna.

<sup>47</sup> Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 54.

### 3. Rukun dan Syarat Pembiayaan Istishna

Rukun istishna menurut Hanafiyah adalah ijab dan qabul. Akan tetapi menurut jumhur ulama, rukun istishna ada empat, yaitu sebagai berikut:

- a. Aqid yaitu shani' (orang yang membuat atau produsen) atau penjual.
- b. Mustashni' (orang yang memesan atau konsumen), atau pembeli.
- c. Ma'qud'alaih, yaitu 'amal (pekerjaan), barang yang dipesan, dan harga atau alat pembayaran.
- d. Shighat atau ijab dan qabul.

Adapun syarat-syarat istishna adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tentang jenis barang yang dibuat, macam, kadar, dan sifatnya karena barang tersebut adalah barang yang dijual (objek akad).
- b. Barang tersebut harus berupa barang yang berlaku muamalat diantara manusia, seperti bejana, sepatu dan lain-lain.
- c. Tidak ada ketentuan mengenai tempo penyerahan barang yang dipesan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* ...., h. 299.

## F. Pembiayaan Ijarah

### 1. Pengertian Ijarah

Ijarah merupakan transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. Ijarah juga dapat diinterpretasikan sebagai suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (ownership / milkiyyah) atas barang itu sendiri.<sup>49</sup>

Ijarah dalam perbankan dikenal dengan *operational lease*, yaitu kontrak sewa antara pihak yang menyewakan dengan pihak yang menyewakan dengan pihak penyewa, dimana pihak penyewa harus membayar sewa sesuai dengan perjanjian, dan pada saat jatuh tempo, aset yang disewa harus dikembalikan kepada pihak yang menyewakan. Biaya pemeliharaan atas aset yang menjadi objek sewa menjadi tanggungan pihak yang menyewakan.<sup>50</sup>

Pada transaksi ijarah, akad sewa-menyewa dilakukan antara *muajjir (lessor)* dengan *musta'jir (lessee)* atas objek sewa (*ma'jur*) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakan. Bank sebagai lessor yang menyewakan objek sewa, akan mendapat imbalan dari lessee.

---

<sup>49</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* ....., h. 122.

<sup>50</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h. 162.



Imbalan atas transaksi sewa-menyewa ini disebut dengan pendapatan sewa.<sup>51</sup>

## 2. Landasan Hukum Pembiayaan Ijarah

Landasan hukum tentang perjanjian sewa-menyewa<sup>52</sup> dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat: 233.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَزِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Baqarah (2) : 233).

<sup>51</sup> Ibid, h. 163.

<sup>52</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* ...., h. 123.

Landasan syariah pembiayaan ijarah adalah Fatwa DSN MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan ijarah.

### 3. Skema Pembiayaan Ijarah

Skema pembiayaan ijarah ialah sebagai berikut:

- a. Nasabah mengajukan pembiayaan ijarah ke bank syariah.
- b. Bank Syariah membeli/menyewa barang yang diinginkan oleh nasabah sebagai objek ijarah, dari supplier/penjual/pemilik.
- c. Setelah dicapai kesepakatan antara nasabah dengan bank mengenai barang objek ijarah, tarif ijarah, periode ijarah dan biaya pemeliharaannya, maka akad pembiayaan ijarah ditandatangani. Nasabah diwajibkan menyerahkan jaminan yang dimiliki.
- d. Bank menyerahkan objek ijarah kepada nasabah sesuai akad yang disepakati. Setelah periode ijarah berakhir, nasabah mengembalikan objek ijarah tersebut kepada bank.<sup>53</sup>

## G. Laba

### 1. Pengertian Laba

Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangi pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara

---

<sup>53</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis ....*, h. 147.

pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang di keluarkan untuk mendatangkan laba.<sup>54</sup>

Laba komprehensif (*comprehensive income*) adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang suatu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, laba komprehensif mencerminkan keseluruhan ukuran perubahan kekayaan bersih (ekuitas) perusahaan sepanjang periode. Dapat disimpulkan, laba komprehensif terdiri atas laba bersih dan laba komprehensif lainnya.<sup>55</sup>

Tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*control-able factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factors*). Controlable factors adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi pasar (orientasinya kepada *wholesale* dan *retail*), pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan fee atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya. *Uncontrolable factors* atau faktor-faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank

---

<sup>54</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* ...., h. 347.

<sup>55</sup> Hery, *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h. 83.

seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya.<sup>56</sup>

## 2. Jenis-Jenis Laba

Laba terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a. Laba bruto yaitu selisih dari penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Laba bruto belum bisa digunakan sepenuhnya karena masih harus diproses untuk mendapatkan laba bersih. Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya-biaya usaha.
- b. Laba oprasional atau laba usaha, yaitu selisih antara laba kotor dan biaya usaha. Laba yang diperoleh dari hasil aktivitas-aktivitas utama dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu.
- c. Laba setelah pajak atau laba bersih yaitu keuntungan perusahaan yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang ditanggung dalam oprasional perusahaan.<sup>57</sup>

## 3. Unsur-Unsur Laba

- a. Pendapatan

Pendapatan (revenue) adalah arus masuk peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau peluasan kewajiban dari penyerahan atau produksi

---

<sup>56</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 71.

<sup>57</sup> Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Keempat (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 244.

suatu pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan.

b. Beban

Beban adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban.

c. Keuntungan

Keuntungan adalah peningkatan dalam ekuitas dari transaksi sampingan atau transaksi dari suatu entitas.

d. Kerugian

Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.<sup>58</sup>

#### 4. Faktor Perubahan Laba

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan prediksi perubahan laba adalah sebagai berikut:

- a. Periode waktu, pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi laba yang dicapai. Semakin pendek interval waktu, semakin akurat ramalan tersebut.
- b. Besaran perusahaan, perusahaan besar dapat membuat ramalan yang lebih tepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

---

<sup>58</sup> Stice, dkk. *Finance Standar Board* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 230.

- c. Umur perusahaan, manajemen perusahaan yang relative muda di perkirakan kurang pengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.
- d. Kredibilitas penjamin emisi, penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi perubahan laba.
- e. Integritas auditor, faktor ini mempengaruhi dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan perubahan laba.
- f. Tingkat leverage, utang perusahaan yang tinggi membuat ramalan perubahan laba menjadi sulit, sehingga memungkinkan adanya manipulasi ramalan perubahan laba.
- g. Premium saham, apabila ramalan perubahan laba terlalu pesimistis, investor akan membuat harga saham tinggi sehingga premiumnya menjadi besar.<sup>59</sup>

## 5. Pertumbuhan Laba

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan

---

<sup>59</sup> Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 349.

rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun-tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.<sup>60</sup>

## 6. Manfaat Laba Bagi Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut :

- a. Untuk kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utama bank pada saat pemilik mendirikan adalah survive atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai operasional bank.
- b. Berkembang/bertumbuh (*growth*) semua pendirian perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar., sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan kariawanya karena gaji dan bonus meningkat.
- c. Melaksanakan tanggungjawab sosial (*corporat social respon sibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari

---

<sup>60</sup> Linna dan Ismawati, "Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional". (Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. II No. 1, Desember 2008).



tanggungjawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum. Seperti memberikan beasiswa atau pelayanan kesehatan bagi masyarakat.<sup>61</sup>

## H. Tinjauan Pustaka

Penelitian Silfia Permata Sari yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah, dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2017”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan murabahah, mudharabah, dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih bank umum syariah, sedangkan qardh tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih bank umum syariah. Secara simultan, keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih bank umum syariah.<sup>62</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ialah terletak pada variabel independen yaitu murabahah dan qardh terhadap tingkat laba bersih bank umum syariah. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan variabel pembiayaan mudharabah, istishna, dan ijarah terhadap laba bank syariah mandiri.

Penelitian Khoirul Umi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembiayaan musyarakah,

---

<sup>61</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 17.

<sup>62</sup> Silfia Permata Sari, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah, dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2017. (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2018), h. 111.

memberikan pengaruh, pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh, dan ijarah memberikan pengaruh terhadap laba bank syariah mandiri. Secara simultan pembiayaan musyarakah, mudharabah dan ijarah memberikan pengaruh terhadap laba bank syariah mandiri.<sup>63</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah penelitian menggunakan variabel pembiayaan musyarakah terhadap laba bank syariah mandiri. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan variabel istishna terhadap laba bank syariah mandiri.

Penelitian Eva Fauziah Ahmad yang berjudul “Laba Bersih Dari Perspektif Murabahah Dan Ijarah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016)”. Dari hasil analisis penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan ijarah secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih bank umum syariah. Pembiayaan murabahah dan ijarah secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih bank umum syariah.<sup>64</sup> Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ialah terletak pada variabel murabahah sebagai variabel independen. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan variabel pembiayaan mudharabah dan dan istishna.

Penelitian Deasy Rahmi Puteri dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia ”. Penelitian ini

---

<sup>63</sup> Khoirul Umi, “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2018), h. 111.

<sup>64</sup> Eva Fauziah Ahmad, “Laba Bersih Dari Perspektif Murabahah Dan Ijarah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016)”. (Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi, 2018), h. 20.

menyimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, dan ijarah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Variabel pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel lainnya yaitu murabahah dan istishna berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta ijarah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas..<sup>65</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ialah menggunakan variabel pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel mudharabah, istishna, dan ijarah terhadap laba.

Penelitian Anggraeny Hustia, dan Mister Candra dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan, ketiga variabel pembiayaan qardh, ijarah dan istishna mempengaruhi profitabilitas Bank pembiayaan rakyat Syariah di Indonesia. Dan secara parsial menyatakan bahwa variabel pembiayaan qardh, ijarah dan istishna berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas..<sup>66</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis ialah penulis menggunakan variabel pembiayaan mudharabah dan variabel

---

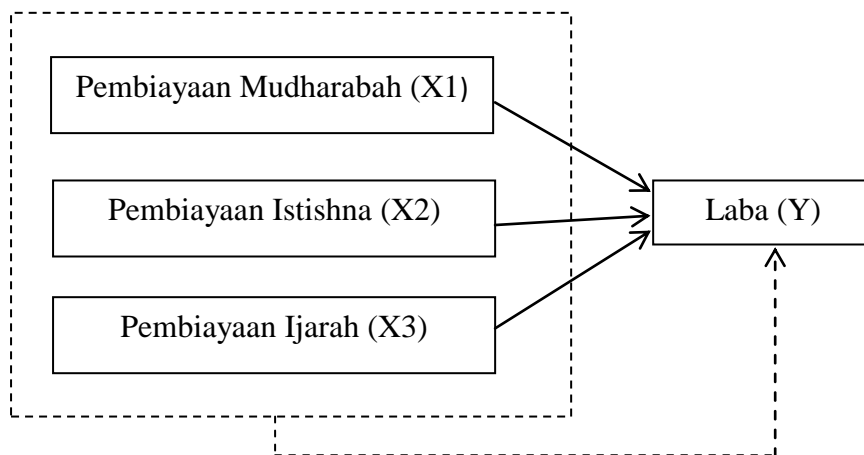
<sup>65</sup> Deasy Rahmi Puteri, dkk, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. (Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi, Universitas Sriwijaya, Januari 2014), h. 21.

<sup>66</sup> Anggraeny Hustia, Mister Candra, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”. (Jurnal Manajemen dan Keuangan, Universitas Muhammadiyah Palembang, Mei 2019), h. 67.

dependen laba, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variable qardh terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia.

## **I. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Salah satu faktor yang mempengaruhi laba atau keuntungan ialah pembiayaan. Pembiayaan mudharabah dalam kontraknya akan menghasilkan keuntungan usaha yang dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak berupa besarnya nisbah bagi hasil. Pada pembiayaan istishna didasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu. Dalam transaksi ijarah, akad sewa-menyewa dilakukan antara muajjir (lessor) dengan musta'jir (lessee) atas objek sewa (ma'jur) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakan. Imbalan atas transaksi sewa-menyewa disebut dengan pendapatan bank. Pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan tersebut akan memperoleh keuntungan, sehingga dari keuntungan yang diperoleh akan mempengaruhi peningkatan laba yang ada pada Bank Syariah. Berdasarkan penjelasan diatas, adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan: \_\_\_\_\_ : Hubungan secara parsial

----- : Hubungan secara simultan

Berdasarkan gambar 2.1 diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah secara parsial terhadap laba bank syariah mandiri dan pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah secara simultan terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

## J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>67</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi Hipotesis

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 134.

juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018.

Mudharabah merupakan akad antara dua pihak di mana satu pihak berperan sebagai pemilik modal (*shohibul mal*) dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni pengelola (*mudharib*), dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Di dalam kontrak mudharabah akan menghasilkan keuntungan usaha dan kemungkinan kerugian usaha. Keuntungan usaha inilah yang dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak berupa nisbah bagi hasil. Sedangkan kerugian ditanggung oleh shahibul mal selama kerugian itu bukan diakibatkan kelalaian mudharib. Seandainya memang akibat kecurangan atau kelalaian mudharib, maka ia harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.<sup>68</sup>

Menurut penelitian Silfia Permata Sari menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat laba. Penelitian Falahudin, Manis Taqna menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih bank syariah. Penelitian Munardi juga menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

---

<sup>68</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* ...., h. 115.

laba bersih. Maka berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018.

## 2. Pengaruh Pembiayaan Istishna Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018

Pembiayaan istishna dalam bank syariah dilakukan antara pemesan dan penerima pesanan. Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati di awal akad dengan pembayaran secara bertahap. Bank syariah sebagai pihak penerima pesanan, dan nasabah sebagai pihak pemesan. Atas dasar pesanan nasabah, maka bank syariah memesan barang tersebut ke pihak pembuat, kemudian pembuat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pesanan bank syariah untuk memenuhi keperluan nasabah.<sup>69</sup>

Menurut penelitian Maida Sari menunjukkan hasil bahwa pembiayaan istishna berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah. Penelitian Anggraeny Hustia dan Mister Candra, menunjukkan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pembiayaan Istishna berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018.

---

<sup>69</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h. 147.



### 3. Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018.

Ijarah dalam perbankan dikenal dengan *operational lease*, yaitu kontrak sewa antara pihak yang menyewakan dengan pihak yang menyewakan dengan pihak penyewa, dimana pihak penyewa harus membayar sewa sesuai dengan perjanjian, dan pada saat jatuh tempo, aset yang disewa harus dikembalikan kepada pihak yang menyewakan. Biaya pemeliharaan atas aset yang menjadi objek sewa menjadi tanggungan pihak yang menyewakan.<sup>70</sup> Imbalan atas transaksi sewa-menyewa disebut dengan pendapatan sewa.

Menurut penelitian Khoirul Umi menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh positif terhadap laba bank syariah mandiri. Diikuti dengan penelitian Silfia Permata Sari menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh positif terhadap tingkat laba bank umum syariah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018.

---

<sup>70</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h. 162.

4. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Istishna, dan Ijarah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018.

Menurut penelitian Cut Faradilla menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah, ijarah dan istishna secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Silfia Permata Sari menunjukkan secara simultan pembiayaan mudharabah, ijarah berpengaruh terhadap tingkat laba bank umum syariah. Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesisi sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Pembiayaan Mudharabah, Istishna, dan Ijarah Secara Simultan berpengaruh terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>71</sup> Penelitian kuantitatif tujuannya yaitu untuk mengumpulkan data serta mempelajari gejala atau fenomena sosial dengan jalan meneliti variabel-variabel penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang akan digunakan berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 71.

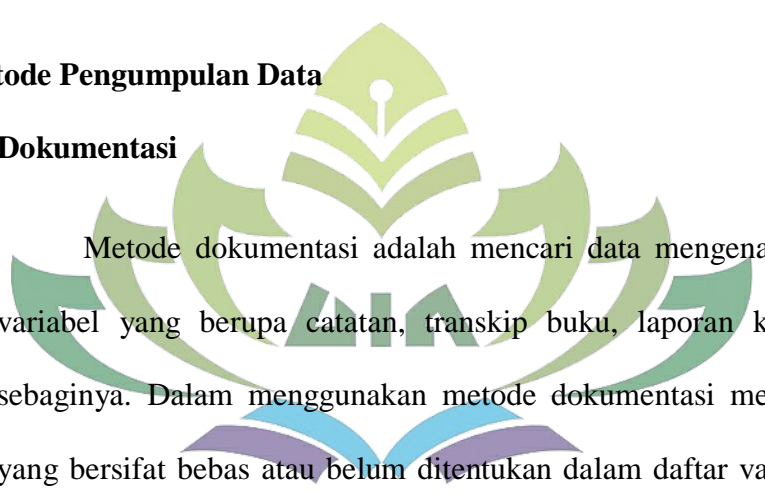
<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen ....*, h. 238.

## B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>73</sup> Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan dari tahun 2016-2018, serta literatur-literatur yang terkait dalam penelitian.

## C. Metode Pengumpulan Data

### 1. Dokumentasi



Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, laporan keuangan, dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.<sup>74</sup>

### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.<sup>75</sup> Data yang digunakan

---

<sup>73</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers 2012), h. 225.

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h. 274.

<sup>75</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Ekonomi ....*, h. 157.

dalam studi pustaka ini berasal dari buku-buku literatur, dan penelitian sejenisnya.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>76</sup> Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018 sebanyak 36 terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>77</sup> Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel semua jenis populasi digunakan sebagai sampel. oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018 sebanyak 36 terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi.

---

<sup>76</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif ....*, h. 74.

<sup>77</sup> *Ibid.*

## E. Definisi Operasional Variabel

Adapun jenis variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

### 1. Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>78</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

#### a. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah selaku *mudharib* yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal.<sup>79</sup> Pembiayaan mudharabah yaitu dilihat dari total pembiayaan mudharabah dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.

#### b. Pembiayaan Istishna

Istishna adalah akad penjualan antara al-Mustashni (pembeli) dan as-Shani (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad al-Istishna, pembeli menugasi produsen untuk

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* ....., h. 96.

<sup>79</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* ....., h. 80.

membuat atau mengadakan al-Mashnu (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan dan menjualnya dengan harga yang disepakati.<sup>80</sup> Pembiayaan istishna yaitu dilihat dari total pembiayaan istishna dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.

#### c. Pembiayaan Ijarah

Ijarah dalam perbankan dikenal dengan *operational lease*, yaitu kontrak sewa antara pihak yang menyewakan dengan pihak yang menyewakan dengan pihak penyewa, dimana pihak penyewa harus membayar sewa sesuai dengan perjanjian, dan pada saat jatuh tempo, aset yang disewa harus dikembalikan kepada pihak yang menyewakan. Biaya pemeliharaan atas aset yang menjadi objek sewa menjadi tanggungan pihak yang menyewakan.<sup>81</sup> Pembiayaan ijarah yaitu dilihat dari total pembiayaan ijarah dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>82</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba bersih. Laba bersih merupakan laba yang

---

<sup>80</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h. 146.

<sup>81</sup> *Ibid*, h. 162

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* ...., h. 97.



telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.<sup>83</sup> Laba bersih yaitu dilihat dari total laba bersih pada laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.

## F. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yang perhitungannya menggunakan EViews 8. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pemabahasannya. Statistik deskriptif juga dalam penelitian menjadi proses transportasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menjadi ringkasan, pengaturan dan penyusunan data, dalam bentuk table numeric atau grafik.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 303.

<sup>84</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi ....*, h. 39.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal.<sup>85</sup> Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jarque-Bera. Uji Jarque-Bera mengukur perbedaan skewness dan kuortis data dibandingkan apabila datanya bersifat normal.<sup>86</sup> Jika probabilitas Jarque-Bera hitung  $>0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal, jika  $<0,05$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau *Kolinearitas Ganda (Multicollinearity)* adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*).<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 57.

<sup>86</sup> Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*, Cetakan Ke-5 (Yogyakarta: STIM YKPN, 2017), h. 40.

<sup>87</sup> Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian ....*, h. 61.

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas dalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas antara variable bebas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya  $(t-1)$ .<sup>88</sup> Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah terjadinya peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas.<sup>89</sup> Model regresi yang baik adalah varians residualnya bersifat heteroskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk

---

<sup>88</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 110.

<sup>89</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi ....*, h. 226.

mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *white*, uji *white* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri dari variabel variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan perkalian dua variabel independen.<sup>90</sup>

Uji *white* dilakukan dengan ketentuan nilai prob. dari F hitung dan Chi-Square hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Apabila nilai signifikansi  $>\alpha = 0,05$  (5%), maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier merupakan teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai variabel dependen, juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>91</sup> Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, karena menggunakan analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen, adapun rumus yang dipakai disesuaikan dengan variabel yang diteliti.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

---

<sup>90</sup> *Ibid*, h. 110.

<sup>91</sup> Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian ....*, h. 45.

Dimana:

$Y$  = Laba

$X_1$  = pembiayaan mudharabah

$X_2$  = pembiayaan istishna

$X_3$  = pembiayaan ijarah

$b_1$  = koefisien pembiayaan mudharabah

$b_2$  = koefisien pembiayaan istishna

$b_3$  = koefisien pembiayaan ijarah

$a$  = konstanta

$e$  = standar eror

#### 4. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas yang disebabkan oleh variabel bebas. Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Uji koefisien determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>92</sup> Namun, model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan

---

<sup>92</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate ....*, h. 97.

kedalam model.<sup>93</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.<sup>94</sup> Tujuannya untuk membandingkan pada tingkat signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat 5%, pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan  $\alpha$  5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima

### b. Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikatnya.<sup>95</sup> Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan nilai ttabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha = 0.05$ ) apakah nilai thitung  $>$  ttabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna

---

<sup>93</sup> *Ibid.*, h. 97.

<sup>94</sup> Suharyadi, Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 225.

<sup>95</sup> *Ibid.* h. 228.

terhadap variabel terikat.<sup>96</sup> Pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima



---

<sup>96</sup> Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian* ....., h. 87-88.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Bank Syariah Mandiri**

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.<sup>97</sup>

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim

---

<sup>97</sup> Tentang Kami Sejarah (On-line), tersedia di: <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah> (10 Mei 2019)

Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).<sup>98</sup>

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

---

<sup>98</sup> *Ibid.*

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

## 2. Visi, Misi dan Budaya Perusahaan Bank Syariah Mandiri

### a. Visi

Bank Syariah Terdepan Dan Modern (*The Leading And Modern Sharia Bank*).

Adapun makna visi tersebut yaitu:

- 1) Untuk nasabah, Mandiri Syariah merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan. Sehingga Mandiri Syariah akan berupaya menjadi bank terpercaya serta memberikan produk dan servis yang terbaik.
- 2) Untuk pegawai, Bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
- 3) Untuk investor, Institusi keuangan syariah Indonesia yang paling terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

### b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

c. Budaya Perusahaan

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Mandiri Syariah, insan-insan Mandiri Syariah perlu menerapkan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan Mandiri Syariah telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut Mandiri Syariah Shared Values. Mandiri Syariah Shared Values tersebut adalah ETHIC (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus*).<sup>99</sup>

- 1) *Excellence*, bekerja keras, cerdas, tuntas dengan sepenuh hati untuk memberikan hasil terbaik.
- 2) *Teamwork*, aktif, bersinergi untuk sukses bersama.
- 3) *Humanity*, peduli, ikhlas, memberi maslahat dan mengalirkan berkah bagi negeri.

---

<sup>99</sup> “Laporan Tahunan 2018” (On-line), tersedia di: [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) (10 Mei 2019)

- 4) *Integrity*, jujur, taat, amanah, dan bertanggung jawab.
- 5) *Customer Focus*, berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan.

### 3. Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri

Kegiatan usaha Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk/jasa meliputi produk pendanaan, produk pembiayaan, serta berbagai produk layanan yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>100</sup>

#### a. Produk Pendanaan

Tabungan Mudharabah, Tabungan Berencana, Tabungan Mabrur, Tabungan Mabrur Junior, Tabungan Dollar, Tabungan Investa Cendekia (Tic), Tabungan Wadiah, Tabungan Perusahaan, Tabungan Pensiun, Tabunganku, Bsm Deposito, Bsm Deposito Valas, Bsm Giro, Bsm Giro Prima, Bsm Giro Valas, Bsm Giro Singapore Dollar, Bsm Giro Euro, Bsm Simpanan Pelajar Ib, Mandiri Syariah Priority, Surat Berharga Syariah Negara (Sbsn) Investor Ritel, Sukuk Negara Retail, Sukuk Tabungan, Reksa Dana, Reksa Dana Mandiri Investa Syariah Berimbang (Misb), Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah (Mitra Syariah), Reksa Dana Syariah Bnp Paribas Pesona Syariah (Bnpp Ps), dan Tabungan Saham Syariah.

---

<sup>100</sup> *Ibid.*

b. Produk Pembiayaan

Bsm Pembiayaan Mudharabah, Bsm Pembiayaan Musyarakah, Bsm Pembiayaan Murabahah, Bsm Pembiayaan Istishna, Pembiayaan Dengan Skema Imbt (Ijarah Muntahiyah Bittamlik), Pkpa Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan Untuk Para Anggota (Pkpa), Bsm Implan, Bsm Pembiayaan Griya Bsm, Bsm Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak, Bsm Pembiayaan Griya Pump-Kb, Bsm Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah, Bsm Pensiun, Bsm Alat Kedokteran, Bsm Oto, Bsm Eduka, Pembiayaan Dana Berputar, Pembiayaan Umrah, Pembiayaan Dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri, Bsm Pembiayaan Warung Mikro, Gadai Emas Bsm, dan Cicil Emas Bsm.

c. Produk Layanan

Mandiri Syariah Card, Mandiri Syariah Atm, Mandiri Syariah Call 14040 , Mandiri Syariah Mobile Banking, Mandiri Syariah Mobile Banking Multi Platform, Mandiri Syariah Net Banking, Mandiri Syariah Notifikasi, Mbp (Multi Bank Payment), Bpi (Bsm Pembayaran Institusi), Bpr Host To Host, dan Bsm E-Money.

## B. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri selama tahun 2016 sampai dengan 2018. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>Laba</b>	<b>Pembiayaan Mudharabah</b>	<b>Pembiayaan Istishna</b>	<b>Pembiayaan Ijarah</b>
<b>Mean</b>	222.288,3	3.268.500.	4.942,361	804.390,4
<b>Median</b>	207.351,5	3.321.919.	4.323,000	807.000,0
<b>Maximum</b>	603.556,0	3.684.118.	9.895,000	975.681,0
<b>Minimum</b>	20.048,00	2.732.081	495,0000	607.100,0
<b>Std. Dev.</b>	145.549,9	258.501.4	2.465,667	91.289,44
<b>N</b>	36	36	36	36

Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa jumlah data atau n yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36. Laba sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar



222.288,3 dan nilai standar deviasi sebesar 145.549,9 dengan nilai minimum sebesar 20.048,00 dan nilai maximum sebesar 603.556,0.

Variabel pembiayaan mudharabah pada tabel diatas menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah pada data perbulan selama periode 2016-2018, memiliki nilai maximum sebesar 3.684.118 dan nilai minimum sebesar 2.732.081. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki pembiayaan mudharabah sebesar 3.268.500 dengan standar deviasi 258.501,4. Nilai standar deviasi menunjukan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), hal ini menunjukan bahwa simpanan data pada variabel pembiayaan mudharabah tidak terlalu besar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa antara nilai maximum dan minimum pada periode pengamatan relative rendah, sehingga dapat dikatakan baik, karena tidak ada kesenjangan yang relative besar pada nilai maximum dan minimum pembiayaan mudharabah.

Variabel pembiayaan istishna dengan data perbulan Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018, memiliki nilai maximum sebesar 9.859,000 dan nilai minimum sebesar 495,0000. Nilai rata-rata (mean) pada variabel pembiayaan istishna sebesar 4.942,361 dengan standar deviasi sebesar 2.465,667. Nilai standar deviasi menunjukan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), hal ini menunjukan bahwa simpanan data pada variabel pembiayaan istishna tidak terlalu besar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa antara nilai maximum dan minimum pada periode pengamatan relative rendah, sehingga dapat

dikatakan baik, karena tidak ada kesenjangan yang relative besar pada nilai maximum dan minimum pembiayaan istishna.

Variabel pembiayaan ijarah dengan data perbulan Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018, memiliki nilai maximum sebesar 975.681,0 dan nilai minimum sebesar 607.100,0. Nilai rata-rata (mean) pada variabel pembiayaan ijarah sebesar 804.390,4 dengan standar deviasi sebesar 91.289,44. Nilai standar deviasi menunjukan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), hal ini menunjukan bahwa simpanan data pada variabel pembiayaan ijarah tidak terlalu besar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa antara nilai maximum dan minimum pada periode pengamatan relative rendah, sehingga dapat dikatakan baik, karena tidak ada kesenjangan yang relative besar pada nilai maximum dan minimum pembiayaan ijarah.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan variabel dependen atau independen yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah uji normalitas menggunakan Eviews 8.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**

<b>Sampel</b>	<b>Jarque-Bera</b>	<b>Probability</b>	<b>Keterangan</b>
36	0,406488	0,816079	Normal

Sumber: Output Eviews, Data Sekunder diolah 2019

Uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidaknya secara sederhana yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan model Jarque-Bera sebesar 0,406488, dengan probabilitas sebesar 0,816079 yang berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila VIF lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan asumsi model tersebut terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila VIF lebih kecil dari 10 maka asumsi model tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Keterangan
Pembiayaan Mudharabah	1,730122	Tidak terjadi multikolinearitas
Pembiayaan Istishna	3,336219	Tidak terjadi multikolinearitas
Pembiayaan Ijarah	2,706703	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2019

Hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan tabel diatas dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*). Penelitian ini menggunakan variabel independen pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah. Nilai VIF dari variabel independen pembiayaan mudharabah sebesar 1,730122, pembiayaan istishna sebesar 3,336219, dan pembiayaan ijarah sebesar 2,706703, nilai tersebut lebih kecil dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ( $t-1$ ). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah terjadinya peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Jika probabilitas Chi Square lebih dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Dapat dilihat Prob. Chi-Square dari hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

Sampel	Prob. Chi-Square	Keterangan
36	0,6793	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2019

Hasil dari uji autokorelasi yang terdapat pada table 4.4 diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,6793, dimana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *white*, dengan ketentuan nilai Probabilitas (Chi-Square) lebih dari tingkat  $\alpha = 0,05$ . Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas:

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White	
Prob. Chi-Square (9)	0,3042

Sumber : Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 hasil nya menyatakan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,3042, dimana

nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur hubungan antara kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah secara variabel dependen dan variabel independen. Regresi berganda merupakan analisis regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Variabel pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah terhadap laba. Adapun hasil dari pengujian regresi berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Prediksi	Koefisien	$t_{hitung}$	Signifikansi	Kesimpulan
(Constans)		106100,0	0,370408	0,7135	
Pembiayaan Mudharabah	Positif	0,138982	1,470818	0,1511	Ditolak
Pembiayaan Istishna	Positif	-26,32423	-1,913546	0,0647	Ditolak
Pembiayaan Ijarah	Positif	-0,258544	-0,772522	0,4455	Ditolak
$F_{hitung} : 9,809807$					
Signifikansi : 0,000097					
$Adjusted R^2 : 0,430240$					
$R_{squared} : 0.479077$					

Sumber : Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2019

Hasil persamaan regresi berganda dapat dilihat dalam tabel 4.6 berdasarkan hasil uji regresi berganda terhadap variabel-variabel penelitian ini, maka diperoleh hasil persamaan model regresi, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Laba} = 106100,0 + 0,138982 * \text{Pembiayaan Mudharabah} - 26,32423 * \text{Pembiayaan Istishna} - 0,258544 * \text{Pembiayaan Ijarah}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas menunjukkan nilai constant sebesar 106100,0 sedangkan untuk variabel pembiayaan mudharabah sebesar 0,138982, pembiayaan istishna sebesar -26,32423, dan pembiayaan ijarah sebesar -0,258544. Adapun persamaan regresi memiliki makna sebagai berikut:

- a. Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien pembiayaan mudharabah sebesar 0,138982 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai pembiayaan mudharabah, maka secara rata-rata laba akan naik sebesar 0,138982.
- b. Pembiayaan istishna menunjukkan nilai koefisien sebesar -26,32423 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai pembiayaan istishna, maka secara rata-rata laba akan turun sebesar -26,32423.
- c. Pembiayaan ijarah menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,258544 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai pembiayaan ijarah, maka secara rata-rata laba akan turun sebesar 0,258544.



## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted*  $R^2$  untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Berdasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan uji koefisien determinasi atau *Adjusted*  $R^2$  diperoleh nilai sebesar 0,430240 atau 43,02%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah terhadap laba sebesar 43,02% sisanya 56,98% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## 3. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terkait. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil uji hipotesis secara simultan pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 9,809807 dengan nilai signifikan  $0,000097 < 0,05$  (5%), sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen yaitu pembiayaan

mudharabah, istishna dan ijarah berpengaruh secara bersamaan terhadap laba.

#### 4. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen apakah bermakna atau tidak. Dengan ketentuan jika nilai signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$  (5%) maka  $H_0$  dapat ditolak dan  $H_a$  dapat diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut hasil uji t pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen:

##### a. Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.6 diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,138982, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,1511 yang artinya lebih besar dari 0,05 (5%). Artinya bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama  $H_1$  dari variabel pembiayaan mudharabah yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018 ditolak.

b. Pembiayaan Istishna

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.6 diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar -26,32423, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,0647 yang artinya lebih besar dari 0,05 (5%). Artinya bahwa variabel pembiayaan istishna berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua  $H_2$  dari variabel pembiayaan istishna yang menyatakan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018 ditolak.

c. Pembiayaan Ijarah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.6 diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar -0,258544, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,4455 yang artinya lebih besar dari 0,05 (5%). Artinya bahwa variabel pembiayaan ijarah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga  $H_3$  dari variabel pembiayaan ijarah yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018 ditolak.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018

Pembiayaan mudharabah merupakan suatu akad kerjasama antara dua pihak dimana satu pihak sebagai pemilik modal (shahibul mal) dan pihak kedua sebagai pengelola. Keuntungan yang didapatkan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan dalam kontrak. Apabila mengalami kerugian, maka akan ditanggung oleh pemilik modal. Namun apabila kerugian yang dialami diakibatkan oleh kelalaian pengelola, maka pengelola yang bertanggung jawab.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap laba Bank Syariah Mandiri, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,138982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1511 dimana nilai ini lebih dari nilai  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri yang diperoleh

---

<sup>101</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 33.

dari pembiayaan mudharabah belum dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam menghasilkan laba atau keuntungan, disebabkan karena dalam pengelolaan pembiayaan mudharabah belum optimal pengelolaannya. Pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri memiliki total pembiayaan yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam melakukan pembiayaan mudharabah masih kurang diminati dapat disebabkan karena pada kontrak pembiayaan mudharabah masih kurang dipahami oleh masyarakat. Pembiayaan mudharabah memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi karena adanya ketidakpastian pendapatan keuntungan sehingga menyebabkan pihak shahibul maal (bank) cenderung ragu dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah dan adanya ketidakjujuran nasabah (mudharib) dalam menyampaikan keuntungan/laporan keuangan sehingga dapat merugikan pihak bank (shahibul maal). Sesuai dengan teori Ascarya bahwa faktor internal rendahnya pembiayaan mudharabah karena memiliki resiko tinggi. Hal ini akan menurunkan tingkat pendapatan sehingga mempengaruhi tingkat laba pada Bank Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Weldon Prasetyo (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba pada Bank Syariah Mandiri, dan penelitian Novi Fadhila (2015) yang mengatakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

## 2. Pengaruh Pembiayaan Istishna Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018

Pembiayaan Istishna adalah akad antara dua pihak dimana pihak pertama (orang yang memesan atau konsumen) meminta kepada pihak kedua (orang yang membuat atau produsen) untuk dibuatkan suatu barang. Pihak pertama disebut *mustashni'*, sedangkan pihak kedua yaitu penjual disebut *shani'*, dan sesuatu yang menjadi objek akad disebut *mushnu'* atau barang yang dipesan (dibuat).<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial pengaruh pembiayaan istishna terhadap laba Bank Syariah Mandiri, diperoleh nilai koefisien sebesar -26,32423 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0647 dimana nilai ini lebih dari nilai  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan istishna memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Pembiayaan istishna dalam penelitian ini merupakan pembiayaan yang penyalurannya paling sedikit dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya objek dari pembiayaan, dimana pembiayaan istishna hanya berupa pemesanan produk manufaktur. Kurangnya tingkat pemasaran terhadap pembiayaan istishna sehingga

---

<sup>102</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* ...., h. 296.

nasabah kurang tertarik dalam penggunaan pembiayaan istishna, sehingga pembiayaan istishna pada Bank Syariah Mandiri belum mampu bersaing dengan pembiayaan lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cut Faradilla, dkk (2017) menyatakan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian Maida Sari (2018) menyatakan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

### **3. Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018**

Transaksi ijarah merupakan akad sewa-menyewa dilakukan antara *muajjir (lessor)* dengan *musta'jir (lessee)* atas objek sewa (*ma'jur*) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakan. Bank sebagai lessor yang menyewakan objek sewa, akan mendapat imbalan dari lessee. Imbalan atas transaksi sewa-menyewa ini disebut dengan pendapatan sewa.<sup>103</sup> Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial pengaruh pembiayaan ijarah terhadap laba Bank Syariah Mandiri, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,258544 dengan nilai signifikansi sebesar 0,4455 dimana nilai ini lebih dari nilai  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan ijarah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

---

<sup>103</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h. 163.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Pembiayaan ijarah merupakan pembiayaan berbasis sewa-menyewa, Bank Syariah Mandiri akan mendapatkan pendapatan atas sewa yang tentunya akan mempengaruhi laba. Pembiayaan ijarah berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena pada dasarnya prinsip sewa hampir sama dengan prinsip jual beli, perbedaannya terletak pada objek pembiayaannya. Pembiayaan ijarah pada hak milik atas suatu barang tetap dimiliki oleh bank, setelah kontak sewa selesai maka barang akan dikembalikan. Barang yang disewa dalam penggunaannya tentu akan mengalami penyusutan barang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eva Fauziah Ahmad (2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah. Penelitian Weldon Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh tidak signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

#### **4. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Istishna dan Ijarah Secara Simultan Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018**

Berdasarkan hasil uji secara simultan pengaruh pembiayaan mudharabah, istishna, dan ijarah terhadap laba Bank Syariah Mandiri, diperoleh nilai F-statistik sebesar 9,809807 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000097 dimana nilai ini kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ , hal ini

menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah, istishna, dan ijarah secara simultan berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Maka hipotesis ketiga ( $H_4$ ) pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah, istishna, dan ijarah secara simultan berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri dalam pengelolaan penyaluran dana dan meminimalisir tingkat resiko dalam bentuk pembiayaan sudah optimal sehingga mampu meningkatkan pendapatan bank dan mempengaruhi peningkatan laba atau keuntungan, sehingga setiap pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah secara simultan meningkatkan laba pada Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoirul Umi (2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah, mudharabah dan ijarah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. Penelitian Maida Sari (2018) menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan istishna secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, uji hipotesis dan pembahasan didalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,138982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1511. Hal tersebut dikarenakan dalam pembiayaan mudharabah dalam pengelolaan pembiayaan bagi hasil yaitu mudharabah belum optimal pengelolaannya. Pembiayaan mudharabah memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi karena adanya ketidakpastian pendapatan keuntungan sehingga menyebabkan pihak shahibul maal (bank) cenderung ragu dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah.
2. Pembiayaan istishna berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai koefisien sebesar -26,32423 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0647. Hal tersebut dikarenakan pembiayaan istishna pada Bank Syariah Mandiri dalam penelitian ini merupakan pembiayaan yang penyalurannya paling sedikit dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya objek dari pembiayaan istishna.

3. Pembiayaan ijarah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,258544 dengan nilai signifikansi sebesar 0,4455. Hal tersebut dikarenakan pembiayaan ijarah pada hak milik atas suatu barang tetap dimiliki oleh bank. Barang yang disewa dalam pemakaiannya tentu akan mengalami penyusutan barang.
4. Pembiayaan mudharabah, istishna, dan ijarah secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018. Hasil pengujian secara simultan pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah terhadap laba Bank Syariah Mandiri, diperoleh nilai F-statistik sebesar 9,809807 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000097. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri dalam melakukan penyaluran dana dan meminimalisir resiko terhadap kegiatan pembiayaan sudah optimal, sehingga setiap pembiayaan mudharabah, istishna dan ijarah secara simultan meningkatkan laba pada Bank Syariah Mandiri.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi Bank Syariah Mandiri
  - a. Agar dapat mempertahankan dan berupaya lagi dalam meningkatkan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan-pembiayaan terhadap masyarakat dapat berjalan dengan optimal sehingga dapat meningkatkan laba atau keuntungan serta meningkatkan kinerja suatu perusahaan.
  - b. Meningkatkan etos kerja karyawan agar dalam pengawasan pembiayaan dapat mengurangi tingkat resiko pada pembiayaan dan pemasaran dalam produk pembiayaan-pembiayaan yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri lebih diminati oleh masyarakat, sehingga pembiayaan khususnya pembiayaan mudharabah, istishna, dan ijarah mampu bersaing dengan pembiayaan lainnya yang mendominasi di Bank Syariah Mandiri.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian seperti pada bank-bank syariah lainnya, dan ada baiknya jika variabel penelitian dapat ditambahkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi laba bank syariah.
3. Bagi pihak akademisi dan praktisi perbankan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau sumber referensi terkait

dengan manajemen keuangan dan manajemen pembiayaan perbankan syariah.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Al-Arif, Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Ali, Zainudin, *Hukum Perbankan Syariah*, Edisi 1 Cetakan ke-2, Jakarta: Sinar Gafika, 2010.

Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2009.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta, 2013.

Basuki, Agus Tri, Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Darsono, dkk, *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Fahmi, Imam, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariance Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Karim, Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

-----, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisa Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Mujahidin, Akhmad, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Nur Indriantoro, Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPEF, 2014.

Rangkuti, Freddy, *Riset Pemasaran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Rivai, Veithzal, *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan) dari Teori ke Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

-----, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.

Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Keempat, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2016.

Sugiono, *Penelitian Administratif*, Bandung: Alfa Beta, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016.



Suharyadi, *Statistika Edisi Kedua*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Suharyadi, Purwanto *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Umam, Khotibul, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Stice, dkk, *Finance Standar Board*, Jakrata: Salemba Empat, 2004.

Sujarweni, V. Wiratna, *Metodelogi Penelitian Bisnis Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Winarmo, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2017.

Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta: LPFE Usakti, 2011.

Yaya, Rizal, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.

### **Jurnal/Skripsi**

Ahmad, Fauziah Eva, Laba Bersih Dari Perspektif Murabahah Dan Ijarah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016, *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 2018.

Anggraeny Hustia, Mister Candra, Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, *Jurnal Manajemen dan Keuangan, Unviersitas Muhammadiyah Palembang*, Mei 2019.

Linna, Ismawati, Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. II No. 1, Desember 2008.

Puteri, Deasy Rahmi, dkk, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi, Universitas Sriwijaya*, Januari 2014.

Sari, Silfia Permata, Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah, dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2017, *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta* 2018.

Umi, Khoirul, Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri, *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta* 2018.

**Sumber on-line**

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)



Data Excel Pengolahan Eviews 8 (dalam jutaan Rupiah)

Bulan	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Istishna	Pembiayaan Ijarah	Laba
Jan-16	2817677	9895	782772	20048
Feb-16	2775136	9595	765209	40123
Mar-16	2755206	8413	814691	76572
Apr-16	2732081	7648	799309	106156
Mei-16	3256667	7635	837040	137323
Jun-16	3597104	7612	893390	167638
Jul-16	3491238	7527	873400	198437
Agt-16	3379057	7412	975681	224253
Sep-16	3347510	7344	956481	246157
Okt-16	3311827	6938	939486	268738
Nov-16	3196071	6490	922511	289446
Des-16	3151201	6461	907190	325414
Jan-17	3048580	6440	880208	29102
Feb-17	2949926	6428	860921	57494
Mar-17	3055212	4833	846088	90261
Apr-17	3091032	4378	819791	120776
Mei-17	3000893	4353	797014	135001
Jun-17	3503390	4333	883043	181030
Jul-17	3650996	4313	866466	202491
Agt-17	3684118	4291	852879	230494
Sep-17	3593178	4271	837623	261024
Okt-17	3375133	4257	818441	289499
Nov-17	3523676	4224	798133	319803
Des-17	3398751	3520	787770	365166
Jan-18	3232431	3500	769481	37744
Feb-18	3086307	3487	761045	75552
Mar-18	3470062	3458	764696	120682
Apr-18	3533411	3445	748543	166634
Mei-18	3442636	3421	731460	212212
Jun-18	3347327	3412	717963	260836
Jul-18	3332010	3392	700896	309701
Agt-18	3247793	2808	685583	357747
Sep-18	3130443	859	680240	435308
Okt-18	3499144	526	649875	492536
Nov-18	3385746	511	625634	547423
Des-18	3273030	495	607100	603556

## Hasil Uji Analisis Data EViews 8

### STATISTIK DESKRIPTIF

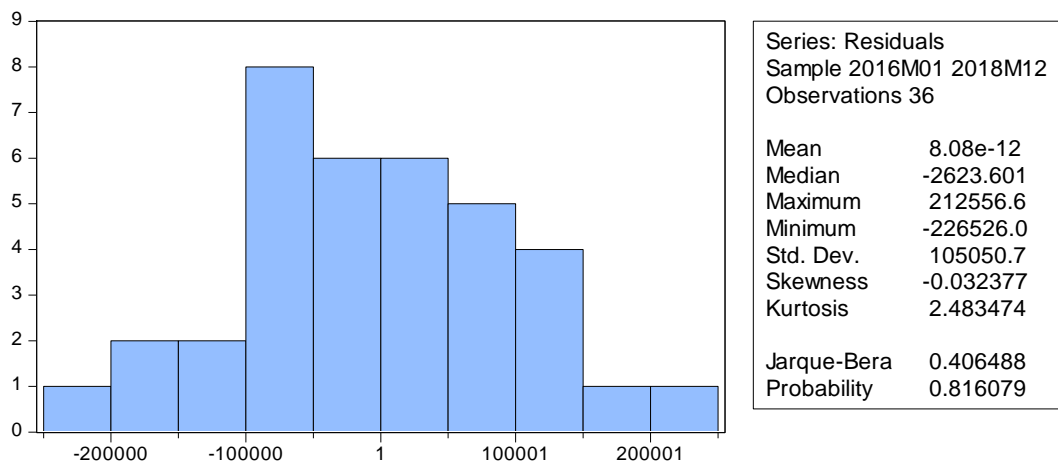
	LABA	PEMBIAYAAN_ MUDHARABAH	PEMBIAYAAN_ ISTISHNA	PEMBIAYAAN_ IJARAH
Mean	222288.3	3268500.	4942.361	804390.4
Median	207351.5	3321919.	4323.000	807000.0
Maximum	603556.0	3684118.	9895.000	975681.0
Minimum	20048.00	2732081.	495.0000	607100.0
Std. Dev.	145549.9	258501.4	2465.667	91289.44
Skewness	0.769827	-0.502133	0.044174	-0.261431
Kurtosis	3.180701	2.436547	2.402039	2.534521
Jarque-Bera	3.604777	1.989044	0.548044	0.735083
Probability	0.164905	0.369900	0.760316	0.692435
Sum	8002377.	1.18E+08	177925.0	28958053
Sum Sq. Dev.	7.41E+11	2.34E+12	2.13E+08	2.92E+11
Observations	36	36	36	36

### ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: LABA  
Method: Least Squares  
Date: 09/22/19 Time: 07:58  
Sample: 2016M01 2018M12  
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	106100.0	286440.6	0.370408	0.7135
PEMBIAYAAN_ MUDHARABAH				
H	0.138982	0.094493	1.470818	0.1511
PEMBIAYAAN_ ISTISHNA	-26.32423	13.75678	-1.913546	0.0647
PEMBIAYAAN_ IJARAH	-0.258544	0.334675	-0.772522	0.4455
R-squared	0.479077	Mean dependent var		222288.3
Adjusted R-squared	0.430240	S.D. dependent var		145549.9
S.E. of regression	109864.6	Akaike info criterion		26.15632
Sum squared resid	3.86E+11	Schwarz criterion		26.33227
Log likelihood	-466.8138	Hannan-Quinn criter.		26.21773
F-statistic	9.809807	Durbin-Watson stat		0.577424
Prob(F-statistic)	0.000097			

## UJI NORMALITAS



## UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors

Date: 09/22/19 Time: 08:00

Sample: 2016M01 2018M12

Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.20E+10	244.7124	NA
PEMBIAYAAN_MUDHARA			
BAH	0.008929	286.2301	1.730122
PEMBIAYAAN_ISTISHNA	189.2489	17.12384	3.336219
PEMBIAYAAN_IJARAH	0.112008	218.8629	2.706703

## UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.327646	Prob. F(2,29)	0.7233
Obs*R-squared	0.773394	Prob. Chi-Square(2)	0.6793

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/22/19 Time: 08:01

Sample: 2016M02 2018M12

Included observations: 35

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2005.837	17383.90	-0.115385	0.9089
D(PEMBIAYAAN_MUDHARABAH )	0.020507	0.091769	0.223467	0.8247
D(PEMBIAYAAN_ISTISHNA)	-6.404720	32.77987	-0.195386	0.8465
D(PEMBIAYAAN_IJARAH)	-0.021594	0.516548	-0.041805	0.9669
RESID(-1)	-0.122879	0.188967	-0.650267	0.5206
RESID(-2)	0.087512	0.205704	0.425425	0.6737
R-squared	0.022097	Mean dependent var	-4.16E-13	
Adjusted R-squared	-0.146507	S.D. dependent var	79733.28	
S.E. of regression	85374.47	Akaike info criterion	25.70229	
Sum squared resid	2.11E+11	Schwarz criterion	25.96892	
Log likelihood	-443.7900	Hannan-Quinn criter.	25.79433	
F-statistic	0.131058	Durbin-Watson stat	1.965435	
Prob(F-statistic)	0.984005			

## UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.205387	Prob. F(9,26)	0.3335
Obs*R-squared	10.59868	Prob. Chi-Square(9)	0.3042
Scaled explained SS	6.211506	Prob. Chi-Square(9)	0.7186

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/22/19 Time: 08:02

Sample: 2016M01 2018M12

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.01E+11	8.04E+11	-0.747229	0.4616
PEMBIAYAAN_MUDHARABAH^2	-0.094778	0.086487	-1.095867	0.2832
PEMBIAYAAN_MUDHARABAH*PEMBIAYAA N_ISTISHNA	-11.67551	17.84732	-0.654189	0.5187
PEMBIAYAAN_MUDHARABAH*PEMBIAYAA N_IJARAH	0.249951	0.505233	0.494724	0.6249
PEMBIAYAAN_MUDHARABAH	460148.2	364203.8	1.263436	0.2176
PEMBIAYAAN_ISTISHNA^2	-604.5245	1367.852	-0.441952	0.6622
PEMBIAYAAN_ISTISHNA*PEMBIAYAAN_IJ ARAH	40.21048	79.83614	0.503663	0.6187
PEMBIAYAAN_ISTISHNA	9434547.	27071796	0.348501	0.7303
PEMBIAYAAN_IJARAH^2	-0.381063	1.277110	-0.298380	0.7678
PEMBIAYAAN_IJARAH	-360719.3	1069523.	-0.337271	0.7386
R-squared	0.294408	Mean dependent var		1.07E+10
Adjusted R-squared	0.050164	S.D. dependent var		1.33E+10
S.E. of regression	1.29E+10	Akaike info criterion		49.63155
Sum squared resid	4.34E+21	Schwarz criterion		50.07142
Log likelihood	-883.3679	Hannan-Quinn criter.		49.78508
F-statistic	1.205387	Durbin-Watson stat		1.058277
Prob(F-statistic)	0.333465			